

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
JENJANG SD/MI KELAS IV TEMA 9 MAKANANKU SEHAT DAN
BERGIZI SUBTEMA 1 MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SAFITRI
NIM. 140209096**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1441H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
JENJANG SD/MI TEMA 9 MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI
SUBTEMA 1 MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

SAFITRI

NIM.140209096

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

PEMBIMBING I


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19796172003121003

PEMBIMBING II


Salfayana Putri Arita, M.Pd

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL
JENJANG SD/MI KELAS IV TEMA 9 MAKANANKU
SEHADAN BERGIZI SUBTEMA 1 MAKANANKU
SEHAT DAN BERGIZI**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Senin, 25 Januari 2021
12 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

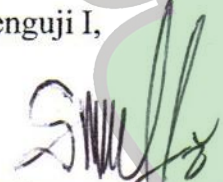
Ketua,


Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag
NIP. 19796172003121003

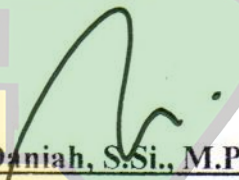
Sekretaris,


Fanny Fajria, M. Pd

Penguji I,

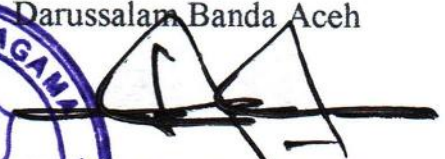

Salfayana Putri Arita, M.Pd

Penguji II,


Daniah, S.Si., M.Pd
NIP.197907162007102002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Safitri
NIM : 140209096
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal jenjang
SD/MI Kelas IV pada tema 9 subtema 1

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan tugas akhir ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 20 Juli 2020

Kang Menyatakan,



Safitri

NIM. 140209096

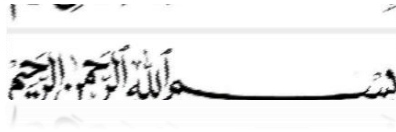
ABSTRAK

Nama : Safitri
NIM : 140209096
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal
Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Makanan Sehat dan
Bergizi Subtema I Makanan Sehat dan Bergizi.
Pembimbing I : Yuni Setia Ningsih, S. Ag., M.Ag
Pembimbing II : Salfayana Putri Arita, M. Pd
Kata kunci : Bahan Ajar

Penelitian ini bertujuan untuk mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal pada jenjang SD/MI tema 9 makanan sehat dan bergizi subtema 1 makanan sehat dan bergizi, menilai kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada jenjang SD/MI tema 9 makanan sehat dan bergizi subtema 1 makanan sehat dan bergizi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar cetak (buku). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengembangan (*research and development/ R&D*) dengan model ADDIE. Subjek penelitian ini adalah satu orang guru kelas dan dua orang dosen dengan menggunakan lembar penilaian berupa angket validasi dan angket respon guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil tanggapan dosen I pengembangan bahan ajar berbasis kearifan Lokal valid. Hasil tanggapan dosen II pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat valid. Dan hasil tanggapan Guru pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat valid. Kesimpulan dari hasil penelitian yang di dapat bahwa bahan ajar yang telah dibuat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunia yang tidak terhitung jumlahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 “Makananku Sehat dan Bergizi” Subtema 1 “Makananku Sehat dan Bergizi”**. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat yang telah membimbing umat manusia melalui jalan yang penuh rahmat dalam menghadapi ilmu pengetahuan.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang teramat dalam kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Mukhsin dan Ibunda Rosmawati yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga berterimakasih kepada seluruh keluarga besar.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry dan seluruh staf pengajar, karyawan/karyawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

3. Bapak Dr. Muslim Razali, S. H., M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
4. Bapak Dr. Mawardi, M. Pd selaku Penasehat Akademik atas segala bimbingannya selama pendidikan yang penulis tempuh di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M. Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Salfayana Putri Arita, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Fitriah, M. Pd selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta para dosen dan staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah berjasa dalam proses perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan SI.
7. Selaku Validator Ibu Rafidha Hanum, M. Pd dan Bapak Ridwan M. Daud yang telah meluangkan waktu untuk memvalidasikan tugas akhir ini.
8. Terimakasih juga kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tugas akhir ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Atas semua bantuan dan dukungan tersebut, semoga amal kebbaikannya mendapatkan balasan yang lebih baik dan indah dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat, amin. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian tugas ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas akhir ini. Harapan penulis, semoga tugas akhir ini memberikan manfaat bagi semua yang membacanya.

Banda Aceh, 27 Desember 2020
Penulis,

Safitri



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	i
LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Masalah	5
D. Mamfaat Penelitian	5
E. Defenisi Operasional	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 7
A. Bahan Ajar	7
1. Pengertian Bahan Ajar	7
2. Karakteristik Bahan Ajar	8
3. Jenis-jenis Bahan Ajar	9
B. Kearifan lokal	10
1. Pengertian Kearifan Lokal	10
2. Contoh-contoh Kearifan Lokal di Aceh Selatan	11
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 18
A. Rancangan Penelitian	18
B. Prosedur Penelitian	19
C. Instrumen Pengumpulan Data	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	22
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 26
A. Desain Penyusunan Bahan Ajar	26
B. Hasil Validasi Bahan Ajar	28
 BAB V KESIMPULAN	 36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
 DAFTAR PUSTAKA	 37
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Penilaian Validasi.....	22
Tabel 3.2	Kriteria Kualitas Bahan Ajar	23
Tabel 4.1	Validasi Dosen 1 Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI di Kelas IV Tema 9 Subtema 1.....	27
Tabel 4.2	Validasi Dosen 2 Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI di Kelas IV Tema 9 Subtema 1.....	30
Tabel 4.3	Validasi Guru Terhadap Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI di Kelas IV Tema 9 Subtema 1.....	33



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Makanan Khas Aceh Selatan	12
Gambar 2.2 Adat Kenduri Sawah Aceh Selatan	13
Gambar 2.3 Khas Maulid di Aceh Selatan.....	14
Gambar 2.4 Khas Maulid di Aceh Selatan.....	15
Gambar 3.1 Prosedur Model ADDIE	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Bimbingan (SK)

Lampiran 2: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
UIN Ar-Raniry

Lampiran 3: Angket Soal dengan Guru dan Dosen

Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahan ajar merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, karena bahan ajar merupakan salah satu sarana untuk mendukung berjalannya proses belajar. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran apabila dikembangkan sesuai kebutuhan guru dan siswa serta dimanfaatkan secara benar akan merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan mutu pembelajaran.¹

Pengembangan bahan ajar yang menyenangkan dan menanamkan nilai-nilai moral untuk peserta didik sangat diperlukan. Hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi inti dalam kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih kreatif dalam pelaksanaannya. Maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang dapat digunakan pada saat proses belajar mengajar. Tidak hanya guru, siswa juga harus memiliki kemampuan faktual dan konseptual melalui pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

Pada proses pembelajaran tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, akan tetapi peran bahan ajar juga sangat dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pannen yang mengungkapkan bahwa bahan ajar adalah bahan

¹ Widodo. *Pengembangan Bahan Ajar*, (Yogyakarta: Lestari 2013), h. 1

atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.² Sedangkan menurut Prastowo bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di Kelas.³

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar sangat penting untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki sejumlah fungsi dalam proses pembelajaran. Bagi guru bahan ajar dapat berfungsi untuk menghemat waktu guru dalam proses belajar mengajar, peralihan peran guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif, pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran, sebagai alat evaluasi pembelajaran. Sedangkan fungsi bahan ajar bagi siswa yaitu siswa dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman yang lain, peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimana saja, dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing menggunakan bahan ajar yang ada, siswa dapat belajar berdasarkan urutan yang dipilih sendiri, dapat membantu potensi siswa untuk belajar mandiri, sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitas pembelajaran.⁴ Bahan ajar disusun untuk memfasilitasi siswa agar mendapat pengalaman belajar yang bermakna. Isi sajian bahan ajar diarahkan agar siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran melalui

²Pannen, *Penulisan Bahan Ajar*, (Jakarta: Pusat antar Universitas, 2001), h. 30.

³ Prastowo, *Bahan Ajar Pendidikan* (Jakarta: FKIP UNIVERSITAS JAMBI, 2020), h. 10.

⁴ Zaenol Fajri, "Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013". *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No.01, januari-Juni 2018, h. 104

kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba menyimpulkan serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Walaupun telah disusun sedemikian rupa, guru masih dapat mengembangkan atau memperkaya materi dan kegiatan lain yang sesuai dengan anak didiknya dan tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Mengembangkan sendiri bahan ajar yang dibutuhkan untuk pembelajaran menjadi sebuah tanggung jawab profesional bagi guru, maupun pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MIN 11 Banda Aceh dengan guru kelas IV ditemukan permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu (1) Siswa kurang memahami materi pada Buku Siswa, (2) siswa masih kurang memahami tentang kearifan-kearifan lokal yang ada pada daerah masing-masing, (3) Bahan ajar yang digunakan oleh guru dan siswa hanya satu yaitu Buku Guru dan Buku Siswa yang diperoleh dari pemerintah. Berdasarkan permasalahan ini, seharusnya guru dapat mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan materi yang disampaikan, sesuai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan lingkungan siswa sehingga tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai. Hasil wawancara tersebut dijadikan dasar untuk membuat kesimpulan mengenai analisis kebutuhan guru dan siswa.

Pemerintah mengeluarkan Buku Guru dan Buku Siswa sebagai pedoman dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Oleh sebab itu, substansi Buku Guru dan Buku Siswa harus sesuai dengan Kurikulum 2013. Ketidaksesuaian buku pedoman merupakan bentuk kekurangan Kurikulum 2013. Kekurangan tersebut

dapat diketahui melalui kegiatan analisis yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran, namun berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa, guru belum melakukan kegiatan analisis Buku Guru dan Buku Siswa sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh informasi bahwa guru pernah menemukan ketidaksesuaian materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa saat pembelajaran berlangsung... Saran yang peneliti berikan yaitu guru sebaiknya melakukan kegiatan analisis terlebih dahulu segala jenis sumber belajar yang akan digunakan dalam pembelajaran, guru dalam melaksanakan pembelajaran tidak hanya berpatok pada kegiatan pembelajaran yang terdapat pada Buku Guru, serta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia harus lebih cermat, baik saat membuat maupun melakukan perbaikan buku panduan, seperti Buku Guru dan Buku Siswa pada Kurikulum 2013.

Hasil analisis kebutuhan guru menunjukkan bahwa guru membutuhkan suatu bahan ajar yang dapat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran, penyajian materi dan soal-soal yang tepat dengan ilustrasi atau gambar yang tepat dan materi pembelajaran yang lebih kontekstual. Sedangkan siswa membutuhkan bahan ajar yang memuat materi yang memiliki contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan sosialnya. Proses pembelajaran yang baik yaitu proses pembelajaran yang dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka dan siswa dapat langsung melihat objek yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jean Piaget yang menyatakan bahwa tahap berpikir siswa Sekolah Dasar masih pada tahap operasional kongkret, sehingga siswa memerlukan pembelajaran

nyata yang ada disekitar siswa agar siswa dapat membangun pengetahuannya.⁵ Pada anak usia sekolah dasar proses pembelajarannya masih bergantung kepada objek kongkret dan kontekstual. Untuk itu bahan ajar yang digunakan semestinya mengadopsi pembelajaran kontekstual pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.⁶ Menurut Ulun Inggar Nugraheni Pengembangan bahan ajar disusun sesuai standar kelengkapan dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. Tingkat kelayakan dari ahli media memperoleh rata-rata 98%. Berdasarkan kriteria penilaian ini baik sekali dijadikan bahan ajar. Selain itu, didukung pula dengan hasil respon Guru menunjukkan 89% sangat setuju menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajran.⁷ Sedangkan menurut Alfieri dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia peserta didik dapat berinteraksi dengan cara yang bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maksudnya adalah bahan ajar dapat dikembangkan sebagai sarana membaca peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸

⁵ Nyai Cintang, "Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV SD Tema Tempat Tinggalku Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku", *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol, 10 No. 2, September 2008, h.86

⁶ Candra Sihotang dan Abdul Muin Sibuea, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual dengan tema "Sehat itu Penting". *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol 2 No. 2, Desember 2015, h. 170

⁷ Ulun Inggar Nugraheni *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora*, *jurnal Paramita* Vol 21, No, 2013, h. 1

⁸ Alfieri, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab*, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VII.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pada anak SD/MI sangat diperlukan pembelajaran secara nyata yang terdapat berbagai contoh dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu bahan ajar yang menarik serta mudah digunakan agar dapat menumbuhkan minat belajar, menjadikan pembelajaran lebih bermakna, meningkatkan pemahaman siswa, serta dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian (R&D) *Research and Development* dengan judul **Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Pada Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Makanan Sehat dan Bergizi Subtema 1 Makanan Sehat dan Bergizi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Desain Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Jenjang SD/MI Tema 9 Subtema 1?
2. Bagaimana kelayakan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal pada Jenjang SD/MI Tema 9 Subtema 1?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal pada jenjang SD/MI tema 9 subtema 1.
2. Menilai kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal pada jenjang SD/MI tema 9 subtema 1

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk mengembangkan lagi bahan ajar.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang nantinya bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, yaitu menambah motivasi dan minat belajar karena bahan ajar didesain agar menarik dan membuat peserta didik aktif juga mandiri
- c. Bagi pendidik, yaitu membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat menambah wawasan.
- d. Bagi pembaca, yaitu dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.

E. Definisi Operasional

Menghadapi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang dipergunakan dalam penulisan ini, maka diberikan penjelasan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan

Pengembangan adalah penambahan konten, isi, maupun desain yang telah ada di buku yang sudah di pakai untuk menyesuaikan buku dengan karakter siswa maupun dengan tujuan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Adapun pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal jenjang SD/MI pada kelas IV.

2. Bahan ajar

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Bahan ajar yang akan diajarkan kepada Siswa peserta didik memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan mata pelajaran atau bidang studi terdapat dalam kurikulum dan silabus upaya meningkatkan kemampuan guru menerapkan penggunaan bahan ajar.⁹

⁹ Negri 3 Ogan Komerang Ulu, *Jurnal Educative* Vol. 3, No, 1 Januari

3. Kearifan lokal

Kearifan lokal merupakan suatu tradisi atau bentuk warisan budaya Indonesia yang berkembang sejak lama. Kearifan lokal memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebudayaan tradisional pada suatu tempat, dalam kearifan lokal tersebut banyak mengandung suatu pandangan atau aturan agar masyarakat lebih memiliki pijakan dalam menemukan suatu tindakan seperti perilaku masyarakat sehari-hari. kearifan lokal juga merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat. Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang, sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.¹⁰

¹⁰ Rahyono, FX, *Kearifan Budaya dalam Kata*, (Jakarta: Wedatama Widyasastra, 2009), h. 11

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.¹¹ Adapun yang berpendapat menurut Widodo bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.¹² Bahan ajar dapat dikatakan sebagai alat atau bahan yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pandangan tersebut juga dilengkapi oleh Bayu bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan/alat pembelajaran yang digunakan guru dan disusun secara sistematis dalam kegiatan belajar mengajar.¹³ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran baik itu secara tertulis maupun tidak tertulis.

¹¹ Andi Prastowo, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya disekolah/madrasah*, (Indonesia Prenadamedia Group, 2018), h. 81.

¹² Widodo, Chomsi dan Jasmadi. (2013), *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, h. 40.

¹³ Jajang Bayu Kalana dan Fadly Pratama, *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, (Bandung: LEKKAS, 2009), h. 4.

2. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar didesain sedemikian rupa untuk mendukung proses pembelajaran peserta didik. Menurut Andi Pratowo, karakteristik bahan ajar tematik setidaknya-tidaknya ada empat macam yaitu: aktif, menarik atau menyenangkan, holistik dan autentik (memberikan pengalaman langsung).¹⁴

a. “Aktif” disini maksudnya adalah bahan ajar memuat materi yang menekankan pada pengalaman belajar mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

b. “Menarik atau Menyenangkan” artinya bahan ajar memiliki sifat mempesona, merangsang, nyaman dilihat dan banyak kemanfaatannya sehingga siswa senantiasa terdorong untuk terus belajar dan belajar darinya, bahkan siswa sampai terlibat asyik dengan bahan ajar tersebut sampai lupa waktu, karena penuh tantangan yang memicu adrenalin siswa.

c. “Holistik” mengandung arti bahwa bahan ajar memuat kajian suatu fenomena dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-katik. Dengan demikian, keberadaan bahan ajar

¹⁴ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar...*,h. 99

tersebut memungkinkan siswa untuk dapat memahami suatu fenomena dari segala sisi, menjadi lebih arif dan bijaksana.

d. “Autentik” adalah karakteristik dari bahan ajar tematik yang menekankan pada sisi autentik atau pengalaman langsung yang diberikan oleh suatu bahan ajar. Dengan kata lain, bahan ajar memberikan sebuah pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh oleh siswa sendiri.

3. Jenis-jenis Bahan Ajar

Menurut bentuknya bahan ajar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

- a. Bahan ajar cetak (printed) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: Handout, buku, model, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, model atau maket.
- b. Bahan ajar dengan audio atau program audio adalah semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: Kaset, radio piringan hitam dan compact disk audio.

- c. Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya: compact diskinteraktif.

Dari beberapa bentuk bahan ajar di atas adapun yang digunakan oleh peneliti ini adalah bahan ajar bentuk cetak (*printed*) dimana bahan ajar tersebut disiapkan dalam bentuk kertas dan menghasilkan produk yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampain informasi.

B. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Kearifan lokal atau “local genius” merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Ayatrohaedi yaitu “the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life”. Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebajikan, kebijakan, kebijaksanaan dan kecendekiaan. Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat, pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat.¹⁵

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri, dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut sehingga

¹⁵ Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986), hal. 30

saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu

Menurut Sibarani kearifan lokal adalah pengetahuan asli atau kecerdasan lokal suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.¹⁶

Menurut Istiawati Kearifan lokal adalah cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan.¹⁷ Adapun menurut Ratna kearifan lokal adalah semen pangkat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh-oleh aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat.¹⁸

¹⁶ Sibarani, *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, 2013, Online, Tersedia:

<http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasis-kearifan.html>, 12 Desember 2015.

¹⁷ Istiawati, *Kearifan lokal dalam Perspektif Budaya*, (Jakarta Raja Grafindo, 2016), h. 14

¹⁸ Ratna, *Kearifan lokal dalam Prspektif Budaya*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 14

Dari beberapa uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

2. Contoh-contoh Kearifan Lokal di Aceh Selatan

Pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai adat istiadat tersendiri yang biasanya dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Adat merupakan kebiasaan yang mencakup segala segi kehidupan yang dalam pelaksanaannya diikuti secara serta merta tanpa paksaan dari luar, dan tidak jarang pula terdapat adat istiadat itu mempunyai sanksi atau hukuman tertentu bagi orang yang melanggarnya, adat semacam ini biasanya disebut hukum adat. Disini peneliti akan mengupas adat dan budaya yang ada di Aceh Selatan. Adapun contoh-contoh kearifan lokal yang ada di masyarakat Aceh Selatan yaitu sebagai berikut.



a. Rabe Makanan Khas Aceh Selatan



Gambar 2.1 Makanan Khas Aceh Selatan

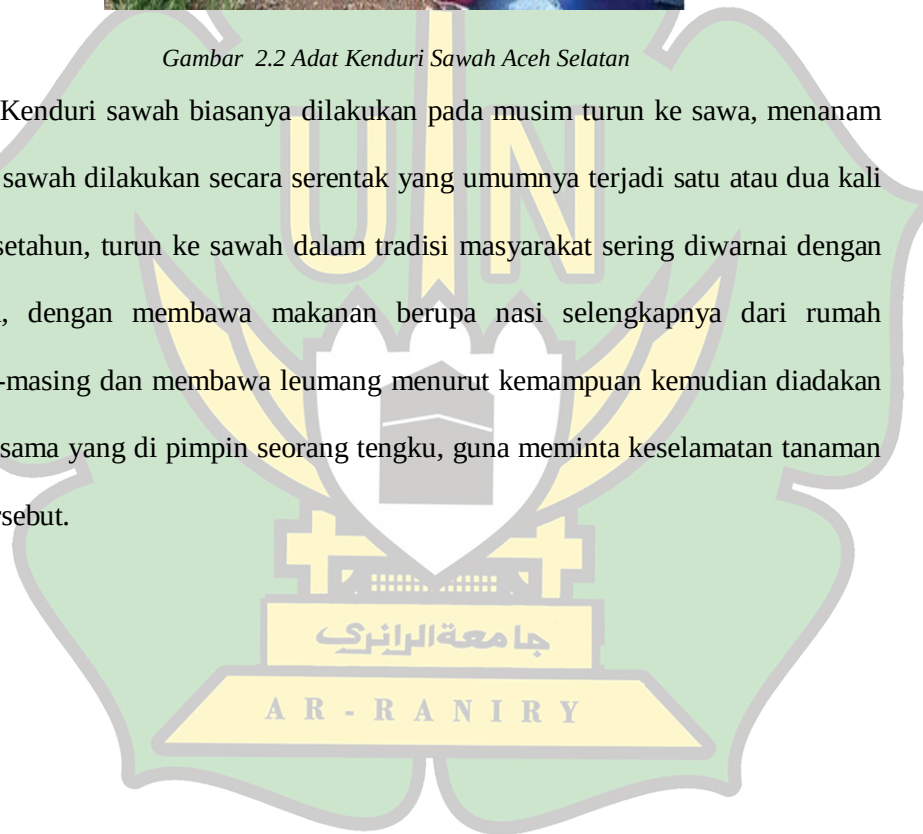
Rabe adalah makanan khas dari Kluet yang memiliki sumber protein, lemak dan vitamin yang baik bagi tubuh karena bahannya dari daging sapi asli yang dibuat hanya waktu-waktu tertentu yaitu waktu acara meugang. Dengan racikan beberapa bumbu seperti cabe rawit, bawang merah, serai, jeruk nipis, jahe, ketumbar dan kelapa gongseng. Makanan kerabu atau Rabee masih menghiasi hidangan pada waktu hari meugang. Padahal, sebelum Tahun 1980-an, semua jenis makanan seperti Rabee menjadi makanan mentradisi sehingga ada yang mengatakan tanpa kerabu dan Rabee tidak usah menjadi orang Kluet. Menurut pendapat saya, makanan Khas itu harus kita jaga dan kita lestarikan lagi supaya anak cucu kita bisa menikmati juga makanan Khas di daerah kita masing-masing.

b. Adat Kenduri Sawah



Gambar 2.2 Adat Kenduri Sawah Aceh Selatan

Kenduri sawah biasanya dilakukan pada musim turun ke sawa, menanam padi di sawah dilakukan secara serentak yang umumnya terjadi satu atau dua kali dalam setahun, turun ke sawah dalam tradisi masyarakat sering diwarnai dengan kenduri, dengan membawa makanan berupa nasi selengkapny dari rumah masing-masing dan membawa leumang menurut kemampuan kemudian diadakan doa bersama yang di pimpin seorang tengku, guna meminta keselamatan tanaman padi tersebut.



c. Membajak Sawah menggunakan Kerbau



Gamabar 2.3 Membajak Sawah dengan Kerbau

Mesti teknologi pertanian modern sudah berkembang pesat, bukan bearti para petani tidak lagi menggunakan sarana tradisional untuk mengolah lahan mereka. Buktinya hingga saat ini masih ada sebahagian petani di Kabupaten Aceh Selatan yang memamfaatkan tenaga kerbau membajak sawah untuk penanaman padi mereka. Meski cara olah tanah sudah modern, tidak ada yang salah kalau kita masih membajak tanah dengan kerbau, mengolah tanah dengan menggunakan sarana tradisional bisa menjaga dan menyuburkan tanah, walaupun sudah ditanami beberapakali membajak atau menggarap tanah dengan kerbau selain menjadikan tanahnya subur dan bebas polusi juga ramah lingkungan. Disamping itu kotoran hewan ternak saat dilakukan pembajakan juga dapat menyuburkan tanah sawah karena bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik, memang kalau menggunakan kerbau memakan waktu yang lama dibanding menggunakan traktor. Membajak dengan menggunakan kerbau bisa menghindari polusi dari

sampah plastik yang masuk ke dalam sawah melalui air yang dialiri melalui saluran irigasi, selain itu membajak dengan kerbau juga budaya lama yang hampir tidak ada lagi

Kalau membajak dengan menggunakan kerbau otomatis akan langsung membersihkan segala sampah seperti botol dan plastik yang ada dalam sawah, sementara kalau dengan traktor sampah plastik yang lama terurai langsung tertimbun dengan olahan tanah, dan hasil tananam padinyapun akan tidak bagus. Akan tetapi membajak sawah dengan kerbau akan mampu mempertahankan humus tanah dan menjaga kualitas dari padi yang dihasilkan.

d. Adat Maulid Nabi



Gambar 2.4 Khas Maulid di Aceh Selatan

Kemeriahan maulid tepatnya bulan Rabi'ul Awal tahun Hijrah setiap umat islam pasti akan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW. Sebagai peringatan untuk mengingat perjuangan Rasulullah dan melantuntan shalawat kepadanya. Peringatan Maulid umumnya dilakukan dengan membuat acara

ceramah agama, shalawatan dan kenduri. Di Aceh Selatan hal unik dari daerah-daerah lainnya terlihat pada sajian hidangannya disini warga menyajikan makanan bukan dalam bentuk hidangan talam melainkan dalam rumah-rumah hiasan kecil (Bale). Bentuk dari bale tersebut dihias dengan kreatifitas warga masing-masing. Di dalam sekat-sekat bale tersebut diselipkan aneka makanan mulai dari nasi, lauk, dan buah-buahan yang terdiri dari permen, air mineral, snack-snack ringan, bahkan ada yang sebahagiaan menyediakan rokok yang dililitkan sekitar permukaan bale tersebut khusus untuk orang dewasa. Kreatifitas warga sangat dituntut dalam menghias hidangan mereka masing-masing dan nilai yang menjadi ciri khas dari segi penyajian makanan.



Gamabar 2.5 Khas Maulid di Aceh Selatan

Untuk pelaksanaannya desa tuan yang bertindak tuan rumah akan mengundang desa-desa tetangga bukan hanya datang untuk menikmati hidangan saja, mereka dituntut untuk menampilkan shalawat sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing, masing-masing desa larut dalam irama dan syair dengan kelengkapan

soundsistem masing-masing. Penampilan inilah yang menjadi tontonan warga selain menikmati syairnya pesertanya terdiri dari orang dewasa hingga anak-anak kecil berumur 5 Tahun ke atas. Ini juga menjadi keunikan dan keindahan sendiri. Setelah acara shalwat selesai barulah saatnya menghadirkan makanan bale-bale tersebut di masukkan ke kafilah desa masing-masing, barulah isi-isi bale tersebut diserbu oleh tamu undangan, dan dalam durasi 5 menit saja seluruh isinya bisa lenyap. Disini isi berupa makanan tidak dimakan di tempat melainkan untuk di bawa pulang, karena setiap bale telah disediakan kantong plastik untuk dibawa pulang bekal maulid tersebut.

Setelah semua isi bale habis, barulah para tamu undangan untuk bergegas pulang kedaerah masing-masing dan menunggu undangan dari desa-desa lainnya. Dari kegiatan inilah ukhuwah antar desa terikat semakin erat dan sebagai momen untuk mengingat perjuangan Rasulullah melalui shalawatnya.

e. Gulai Paku



Gambar 2.6: Makanan Khas Gulai Paku

Gulai paku adalah makanan yang cukup populer di Aceh Selatan terutama di daerah Kluet. Gulai ini berbahan dasar daun pakis (paku), dengan bumbu cabe santan, lengkuas, cabe rawit hijau, bawang merah asam sunti, belimbing, dan kunyit.

f. Gulai Bambu



Gambar 2.7 Khas Gulai Bamb

Gulai Bambu ini adalah juga salah satu makanan khas daerah Aceh Selatan yang banyak disukai karena teksturnya yang renyah dan rasa manis serta aroma khas yang dimilikinya, bambu ini memiliki kandungan karbohidrat, protein, dan dua belas asam amino penting yang sangat diperlukan oleh tubuh. Adapun bahan-bahan untuk membuat gulai ini adalah Bawang merah, cabe rawit, ketumbar, kunyit, kemiri, serai, daun jeruk, kunyit dan santan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and Development*. Menurut Sugiyono *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.¹⁹ Sedangkan menurut Saputro metode *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan serta memiliki efektifitas dari sebuah produk.²⁰ Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian R&D adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk yang ingin dikembangkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian model ADDIE untuk membuat pengembangan bahan ajar berbasis saintifik. Adapun prosedur tersebut yaitu analisis(*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implement*) dan evaluasi (*evaluate*).²¹

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 297.

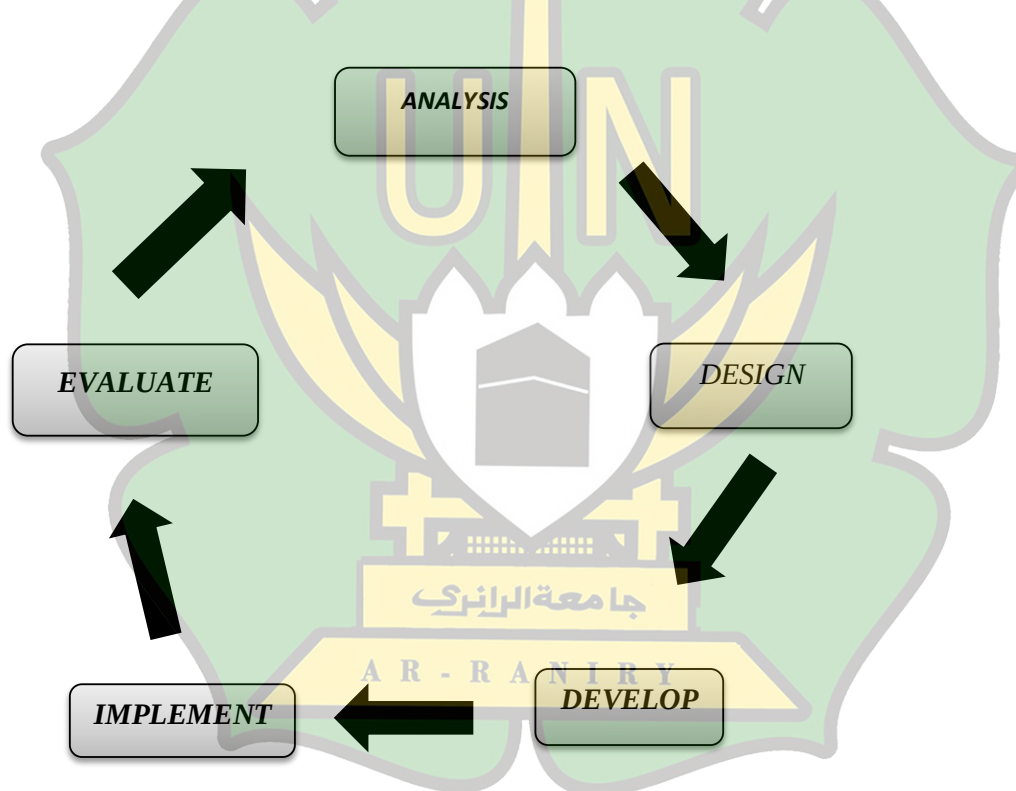
²⁰ Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 8.

²¹ Made Teguh & I Made Kirna, "Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model". *Jurnal Ika*, Vol. 11 No. 1, 2013, h. 16.

Produk yang akan dikembangkan penulis adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal pada jenjang SD/MI kelas IV Tema 9 Subtema 1. Penelitian ini menggunakan desain *research and development* dengan menggunakan model ADDIE.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Adapun prosedur model ADDIE dalam penelitian dan pengembangan tersebut secara visual terdapat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Model ADDIE²²

²² Yudi Hari Rayanto & Sugianti, *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 : Teori Praktek*, (Indonesia: Lembaga Acedemic & Research Institute, 2020), h. 20

Tahap yang harus dilakukan pada penelitian model ADDIE adalah sebagai berikut:

1. Tahap analisis

Tahap analisis merupakan tahapan pertama dalam menerapkan model ADDIE untuk mendesain dan mengembangkan sebuah produk. Tahap ini dilakukan dengan menentukan tujuan, identifikasi kesesuaian antara kondisi nyata dan kebutuhan yang perlu dikembangkan serta menetapkan langkah-langkah yang dilakukan untuk pengembangan bahan ajar tersebut

2. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan terdapat pada rancangan penyusunan bahan ajar. Bahan ajar dirancang dengan memperhatikan struktur pembuatannya yang terdiri dari beberapa bagian yaitu judul, petunjuk penggunaan, pemetaan kompetensi dasar, materi pembelajaran, lembar kerja peserta didik, soal evaluasi, kunci jawaban, glosarium, RPP dan penilaian.

3. Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan, dikembangkan bahan ajar untuk melihat kelayakan bahan ajar yang sudah dibuat, terlebih dahulu dilakukan validasi bahan ajar oleh validator menggunakan lembar validasi. Kelayakan bahan ajar dapat ditinjau dari hasil validasi tersebut yang dilihat dari aspek kevalidan dan acuan untuk mengambil keputusan apakah bahan ajar layak diuji cobakan atau tidak.

4. Tahap implementasi

Pada tahap ini produk pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang sudah dinyatakan valid oleh validator diuji cobakan kepada subjek penelitian melalui uji coba terbatas dan diperluas, dan supaya tercapainya proses proses pembelajaran.

5. Tahap evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap produk yang telah diuji coba dengan memberikan angket respon dan tes akhir mengenai efektifitas dan kelayakan produk bahan ajar tersebut.²³

C. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Lembar validasi oleh 2 orang validator.

1. Validator pakar ahli Media
2. Validator oleh Guru kelas

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam suatu penelitian karena salah satu tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dimaksudkan agar peneliti dapat melihat keakuratan, relevansi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar validasi oleh validator.²⁴

²³ Benny A. Pribadi *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h. 23-28.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 32

Lembar validasi dalam penelitian ini nantinya berisi masukan berupa saran, kritikan, dan tanggapan terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Agar mengetahui kevalidan bahan ajar yang digunakan maka lembar validasi akan diberikan kepada validator yang nantinya akan memberikan nilai terhadap pengembangan bahan ajar dengan memberikan centang pada baris dan kolom yang sesuai dengan kriteria, selanjutnya validator akan menulis masukan terhadap pengembangan bahan ajar pada poin saran dan kritik. Validasi akan dilakukan oleh 2 orang validator ahli yakni validator dosen PGMI dan Guru kelas.

Lembar validasi yang diamati dalam penelitian berupa lembar validasi bahan ajar. Penelitian validator terdiri dari 4 kriteria yaitu (1) kurang (belum dapat digunakan), (2) cukup (dapat digunakan dengan banyak revisi), (3) baik (baik digunakan dengan sedikit revisi) (4) baik sekali (dapat digunakan tanpa revisi).

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data yang diperoleh dari lembar validasi merupakan data kuantitatif yang dikonversikan ke dalam data kualitatif selanjutnya dideskripsikan dalam kalimat sehingga bersifat kualitatif deskriptif. Analisis data pada penelitian hanya satu yaitu analisis data hasil validasi bahan ajar. Menurut Widoyoko analisis dari validator bersifat deskriptif kualitatif berupa masukan saran dan komentar, sedangkan data yang digunakan dalam validasi bahan ajar mengacu pada 4 kriteria penilaian sebagai berikut.²⁵

²⁵ Widoyoko, E, P, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 18

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Validasi

No	Kriteria	Poin	Artinya
1	Sangat valid	4	Apabila penilaian sangat baik/sangat sesuai dengan pernyataan
2	Valid	3	Apabila penilaian baik/sesuai dengan pernyataan
3	Kurang valid	2	Apabila penilaian kurang baik/kurang sesuai
4	Tidak valid	1	Apabila penilaian sangat kurang baik/sangat kurang sesuai dengan pernyataan

Keterangan:

1. Skor 4, apabila penilaian sangat valid
2. Skor 3, apabila penilaian valid
3. Skor 2, apabila penilaian kurang valid
4. Skor 1, apabila penilaian sangat kurang valid

Sebelumnya, data yang diperoleh dengan melalui instrumen pengumpulan data yang telah dibahas sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang telah ditentukan, sebagai berikut:

1. Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek dapat menggunakan persamaan.

$$x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

x = Skor rata-rata penilaian oleh ahli

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh dari ahli

N = Jumlah pertanyaan

2. Analisis data angket validasi

Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai dengan kriteria. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kualitas terhadap kelayakan produk pengembangan bahan ajar yang dianalisis secara deskriptif. Dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{Rata-rata keseluruhan aspek}}{\text{Skala tertinggi penilaian}} \times 100 \%$$

Tabel 3.2 Kriteria Kualitas Bahan Ajar²⁶

No	Nilai	Kriteria	Keputusan
1	$0,81 < x = 1,00$	Sangat layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak ada kekurangan dengan bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik
2	$0,62 < x = 0,81$	Layak	Apabila semua item yang dinilai sesuai, meskipun ada sedikit kekurangan dan perlu adanya pembenaran dengan produk bahan ajar, namun tetap dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik
3	$0,43 < x = 0,62$	Kurang layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai kurang sesuai, ada sedikit

²⁶ Aini Meitanti Rosalina, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM (ScienceTechnology Engineering And Mathematics) Pada Pokok Bahasan Bioteknologi Kelas XII SMA (Sekolah Menengah Atas)*, “Skripsi”, Jember: Universitas Jember, 2017, h. 26

			kekurangan dan/atau banyak dengan produk lain ini, sehingga perlu pembenaran agar dapat digunakan sebagai bahan ajar.
4	$0,25 < x = 0,43$	Tidak layak	Apabila masing-masing item pada unsur dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk ini, sehingga sangat dibutuhkan pembenaran agar dapat digunakan bahan ajar



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Desain Penyusunan Bahan Ajar

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal, bahan ajar ini di didesain secara menarik sehingga peserta didik dapat mudah memahami secara mandiri dan dapat digunakan dengan mudah. Bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dikembangkan dengan mengikuti tahapan dari pengembangan model ADDIE dengan menggunakan 3 dari 5 tahapan pengembangan saja, yaitu : tahap analisis (*analysis*), tahap perencanaan (*design*) dan tahap pengembangan (*develop*).

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Salah satu langkah awal untuk melakukan pengembangan suatu produk adalah analisis kebutuhan. Dalam hal ini, analisis kebutuhan yang peneliti lakukan adalah observasi dan wawancara secara langsung mengenai pembelajaran tematik. Observasi dilakukan pada MIN 11 Aceh Besar. Pada saat observasi dan wawancara bersama guru di Sekolah tersebut didapatkan beberapa masalah dari masalah tersebut yang paling dominan adalah siswa sulit memahami materi yang ada pada buku paket pegangan siswa.

2. Tahap Perencanaan (*Design*)

Tahap kedua yaitu, merancang bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pada tahapan ini penyajian materi pada bahan ajar sangat perlu diperhatikan. Dalam penyajian materi harus memuat kriteria-kriteria kaidah penulisan bahan ajar yang baik dan benar, penyajian bahan ajar juga menghubungkan materi-materi dengan konteks kehidupan peserta didik. Bahan ajar didesain semenarik mungkin dengan memuat gambar-gambar sehingga memungkinkan peserta didik untuk tertarik belajar dengan menggunakan bahan ajar, memuat LKPD yang dapat dikerjakan oleh peserta didik secara berkelompok. Pada uraian materi terdapat gambar dan fenomena yang sering ditemui peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, setelah uraian materi dilanjutkan dengan LKPD, soal evaluasi beserta kunci jawaban dan glosarium.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap ketiga yaitu pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal. Pada tahap ketiga, langkah-langkah pengembangan yang harus dilakukan adalah:

- a. Langkah pertama yaitu memilih tema dan subtema yang akan dikembangkan.
- b. Langkah kedua yaitu menentukan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang bersesuaian dengan silabus.

- c. Langkah ketiga yaitu menyusun bahan ajar berbasis kearifan lokal pada jenjang SD/MI kelas IV

B. Hasil Validasi Bahan Ajar

Setelah bahan ajar ini selesai dibuat, maka selanjutnya diperlukan uji kualitas produk untuk mengetahui kualitas dari bahan ajar ini, sehingga dapat dinyatakan layak atau tidak layak digunakan. Uji kualitas produk dilakukan menggunakan uji validasi. Uji validasi dilakukan dengan cara memberikan lembar validasi kepada dua orang pakar ahli yaitu dosen PGMI dan Guru Kelas. Validasi bahan ajar ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan penilaian kelayakan, saran dan masukan.

1. Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Dosen PGMI

Tabel 4.1 Validasi Dosen 1 terhadap Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Subtema 1

	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor				Kriteria a Skor
			1	2	3	4	
Aspek kelayakan Isi	Kesesuaian materi	1. Kelengkapan materi			3		Baik
		2. Keluasan materi			3		
		3. Kedalaman materi			3		
	Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			3		Baik
		5. Keakuratan data dan fakta			3		
		6. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi			3		

	Kemutakhiran materi	7. Gambar diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari		3		Baik
		8. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari		3		Baik
	Mendorong keingintahuan	9. Mendorong rasa ingin tahu		3		Baik
		10. Menciptakan kemampuan bertanya		3		Baik
Penyajian	Teknik penyajian	11. Keruntutan konsep		3		Baik
		12. Contoh-contoh soal dalam kegiatan soal		3		Baik
		13. Soal latihan		3		Baik
		14. Kunci jawaban	1	3		Baik
		15. Kata pengantar		3		Baik
		16. Glosarium		3		Baik
		17. Daftar pustaka		3		Baik
Kebahasaan	Penyajian pembelajaran	18. Keterlibatan peserta didik		3		Baik
	Lugas	19. Ketepatan kalimat		3		Baik
		20. Kefektifan kalimat		3		Baik
		21. Kebakuan istilah		3		baik
	Komunikatif	22. Pemahaman terhadap informasi		3		Baik
	Dialog	23. Kemampuan		3		Baik

	dan interaktif	memotifasi peserta didik					
	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	24. Kesesuaian intelektual peserta didik			3		Baik
		25. Kesesuaian perkembangan emosional peserta didik			3		Baik
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	26. Ketepatan tata bahasa			3		Baik
		27. Ketepatan ejaan			3		Baik
Jumlah			1		78		
			0,03		2,88		
Rata-rata			2,91				Baik

Untuk menghitung masing-masing skor, nilai pada tabel 4.1 maka dapat dihitung dengan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persamaan} = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{n \text{ Skor Maksimum}} = p = \frac{79}{3} = 26,3$$

Selanjutnya untuk menghitung indeks kelayakan data dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks kelayakan} = \frac{\text{Rata-rata keseluruhan aspek}}{\text{Skala tertinggi penilaian}} \times \frac{2,91}{3} = 0,97$$

Berdasarkan hasil penelitian kualitas bahan ajar pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penilaian tiap aspek yang dievaluasi oleh dosen ahli terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal didapat rata-rata kategori baik sebesar 3 atau dikategorikan baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan layak dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.

Tabel 4.2 Validasi Dosen 2 terhadap Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Subtema 1

	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian	Skor				Kriteria a Skor
			1	2	3	4	
Aspek kelayakan isi	Kesesuaian materi dengan	1. Kelengkapan materi				4	Sangat baik
		2. Keluasan materi			3		Baik
		3. Kedalaman materi			3		
	Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				4	Sangat baik
		5. Keakuratan data dan fakta				4	Sangat baik
		6. Keakuratan gambar, diagram dan ilustrasi				4	Sangat Baik
	Kemutakhiran materi	7. Gambar diagram dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				4	
		8. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari				4	Sangat Baik

	Mendorong keingintahuan	9. Mendorong rasa ingin tahu				4	Sangat Baik
		10. Menciptakan kemampuan bertanya			3		Baik
Penyajian	Teknik penyajian	11. Keruntutan konsep				4	Sangat Baik
		12. Contoh-contoh soal dalam kegiatan soal				4	Sangat Baik
		13. Soal latihan				4	Sangat Baik
		14. Kunci jawaban	1				Tidak baik
		15. Kata pengantar				4	Sangat Baik
		16. Glosarium				4	Sangat Baik
	Penyajian pembelajaran	17. Daftar pustaka				4	Sangat Baik
		18. Keterlibatan peserta didik				4	Sangat Baik
	Lugas	19. Ketepatan kalimat				4	Sangat Baik
		20. Kefektifan kalimat			3		Baik
		21. Kebakuan istilah			3		Baik
Kebahasaan	Komunikatif	22. Pemahaman terhadap informasi				4	Sangat Baik
	Dialog dan interaktif	23. Kemampuan memotifasi peserta didik				4	Sangat Baik

	Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik	24. Kesesuaian intelektual peserta didik				4	Sangat Baik
		25. Kesesuaian perkembangan emosional peserta didik				4	Sangat Baik
	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	26. Ketepatan tata bahasa				4	Sangat Baik
		27. Ketepatan ejaan				4	Sangat Baik
Jumlah				15	84		
				0,55	3,11		
Rata-rata				3,66			Sangat Baik

Untuk menghitung masing-masing skor, nilai pada tabel 4.2 maka dapat dihitung dengan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persamaan} = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{n \text{ Skor Maksimum}} = p = \frac{99}{4} = 24,75$$

Selanjutnya untuk menghitung indeks kelayakan data dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks kelayakan} = \frac{\text{Rata-rata keseluruhan aspek}}{\text{Skala tertinggi penilaian}} \times \frac{3,66}{4} = 0,915$$

Berdasarkan hasil penelitian kualitas bahan ajar pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa penilaian tiap aspek yang dievaluasi oleh dosen 2 terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal didapat rata-rata kategori sangat baik sebesar 3,66 atau dikategorikan sangat baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan layak dan dapat digunakan tanpa adanya revisi.

2. Hasil Validasi Bahan Ajar Oleh Guru

Tabel 4.3 Validasi Guru terhadap Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 Subtema 1

No	Pernyataan	Jawaban			
		4	3	2	1
1	Adanya bahan ajar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa	4			
2	Saya lebih tertarik mengajar menggunakan buku dibandingkan menggunakan bahan ajar pembelajaran berbasis kearifan lokal		3		
3	Petunjuk kegiatan-kegiatan dalam bahan ajar jelas sehingga mempermudah siswa melakukan semua kegiatan yang ada dalam LKPD	4			
4	Produk bahan ajar dapat memfasilitasi siswa untuk membangun pemahaman berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya	4			
5	Adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal untuk pembelajaran menarik dan menyenangkan	4			
6	Materi yang disajikan dalam bahan ajar membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diisyaratkan dalam indikator pencapaian kompetensi dasar	4			
7	Materi yang terdapat dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik	4			
8	Bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat berguna dalam menambah wawasan peserta didik serta dapat meningkatkan intensitas belajar siswa dalam pembelajaran	4			
9	Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran mempersulit saya dalam memaparkan materi-materi pembelajaran		3		
10	Penggunaan bahan ajar sangat menarik sehingga sangat cocok digunakan di Kelas	4			

Jumlah	36	6		
	3,6	0,6		
Rata-rata	4,2			

Untuk menghitung masing-masing skor, nilai pada tabel 4.3 maka dapat dihitung dengan persentase sebagai berikut:

$$\text{Persamaan} = \frac{\sum \text{Skor diperoleh}}{n \text{ Skor Maksimum}} = p = \frac{42}{4} = 10,5$$

Selanjutnya untuk menghitung indeks kelayakan data dihitung sebagai berikut:

$$\text{Indeks kelayakan} = \frac{\text{Rata-rata keseluruhan aspek}}{\text{Skala tertinggi penilaian}} \times \frac{4,2}{4} = 1,05$$

Berdasarkan hasil penelitian kualitas bahan ajar pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa penilaian tiap aspek yang dievaluasi oleh dosen ahli terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal didapat rata-rata kategori sangat baik sebesar 4,2 atau dikategorikan sangat baik, hal ini dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang telah dikembangkan layak dan dapat digunakan dengan sedikit revisi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Desain bahan ajar yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Jenjang SD/MI Kelas IV Tema 9 “Makananku Sehat dan Bergizi” Subtema 1 “Makananku Sehat dan Bergizi” mengacu pada desain pengembangan model ADDIE dengan menggunakan 3 dari 5 tahapan pengembangan saja, yaitu : tahap analisis (*analysis*), tahap perencanaan (*design*) dan tahap pengembangan (*develop*).
2. Uji kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dilakukan menggunakan uji validasi dengan lembar validasi oleh dua pakar ahli yaitu dosen dan guru yang menyatakan bahwa bahan ajar ini layak dan dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran peneliti terhadap penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian pengembangan bahan ajar ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi siswa untuk dapat belajar secara mandiri.
2. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan kompetensi dasar lainnya dan mengembangkan dengan lebih baik lagi

Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengimplementasikan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya disekolah/madrasah*. Indonesia Prenadamedia Group.
- Aini Meitanti Rosalina. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis STEM (ScienceTechnology Engineering And Mathematics) Pada Pokok Bahasan Bioteknologi Kelas XII SMA (Sekolah Menengah Atas)*, “Skripsi”, Jember: Unversitas Jember.
- Alfieri, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab*, Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VII. Nomor 1, April 2017
- Benny A. (2014). *Pribadi Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Budiyono Saputro. (2017). *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Candra Sihotang dan Abdul Muin Sibuea. (2015). “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual dengan tema “Sehat itu Penting”. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol 2 No. 2.
- <https://www.google.com/search?q=gambar+rabe+makanan+khas+kluet&safe>
- <https://www.google.com/search?q=gambar+adat+kenduri+sawah+daerah+kluet&source>
- https://www.google.com/search?safe=strict&ei=nq0byn_xnomf9qp1lyoyba&q=gambar+membajak+sawah+dengan+kerbau&oq
- <https://www.google.com/search?q=gambar+adat+maulid+nabi+daerah+kluet&oq>
- <https://www.google.com/search?q=bagan+langkah+langkah+prosedur+model+addie&safe>
- <https://www.google.com/search?q=makanan+khas+kluet+gulai+paku&source>
- <https://www.acehtrend.com/2019/05/12/resep-gulai-umbut-rotan-khas-daerah-kluet-aceh-selatan/>
- Istiwati. (2016). *Kearifan lokal dalam Perspektif Budaya*, Jakarta Raja Gravindo.

- Jajang Bayu Kalana dan Fadly Pratama. (2009). *Bahan Ajar IPA Berbasis Literasi Sains*, Bandung: LEKKAS.
- Made Teguh & I Made Kirna. (2013). “*Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan ADDIE Model*”. *Jurnal Ika*, Vol. 11 No. 1.
- Nyai Cintang. (2008). “*Pengembangan Bahan Ajar Tematik untuk Siswa Kelas IV SD Tema Tempat Tinggalku Sub Tema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku*”, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, Vol, 10 No.
- Negri 3 Ogan Komering Ulu, *Jurnal Educative* Vol. 3, No, 1 Januari
- Pannen. (2001). *Penulisan Bahan Ajar*, Jakarta: Pusat antar Universitas.
- Prastowo. (2020). *Bahan Ajar Pendidikan*, Jakarta: FKIP UNIVERSITAS JAMBI.
- Ratna. (2011). *Kearifan lokal dalam Prspektif Budaya*, Jakarta: Raja Gravindo.
- Rahyono, (2009). FX, *Kearifan Budaya dalam Kata*, Jakarta: Wedatama Widyasastra.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Ulun Inggar Nugraheni *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora*, *jurnal Paramita* Vol 21, No, 2013.
- Widodo. (2008). Chomsi dan Jasmadi. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widoyoko, E, P, (2012). *Teknik Penyusunan Intrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widodo, (2013). *Pengembangan Bahan Ajar*, Yogyakarta: Lestari
- Yudi Hari Rayanto & Sugianti. (2020). *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2 : Teori Praktek*, Indonesia: Lembaga Acedemic & Research Institute.
- Zaenol Fajri. (2018). “*Bahan Ajar Tematik Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013*”. *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05 No.01.